BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL MEDIA BELAJAR SISTEM ISYARAT BAHASA INDONESIA UNTUK ANAK TUNARUNGU USIA AWAL SEKOLAH DASAR

III.1 Strategi Perancangan

Strategi perancangan adalah suatu perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktek oprasionalnya. Strategi yang akan dibuat adalah sebuah media belajar yang sekaligus bertujuan sebagai alat peraga, sehingga media belajar ini tidak bersifat pasif. Dengan begitu diharapkan media belajar ini bisa lebih menarik perhatian anak tunarungu dalam mempelajari sistem isyarat bahasa Indonesia dan pada akhirnya anak tunarungu dapat memahaminya dengan lebih cepat.

III.1.1 Pendekatan Komunikasi

III.1.1.1 Pendekatan Komunikasi Verbal

Dalam strategi komunikasi verbal digunakan bahasa Indonesia yang formal atau baku, agar anak tunarungu dapat menambah perbendaharaan kosa-kata mereka sekaligus dalam mempelajari sistem isyarat bahasa Indonesia.

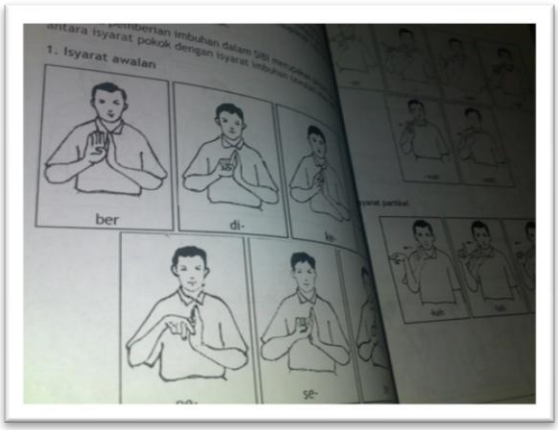
III.1.1.2 Pendekatan Komunikasi Visual

Strategi komunikasi visual dalam perancangan media belajar sistem isyarat bahasa Indonesia untuk anak tunarungu lebih menekankan kepada visual yang realistis dengan menggunakan gaya visual kartun dengan warna-warna yang lembut agar media belajar sistem isyarat bahasa Indonesia untuk anak tunarungu ini bisa menarik perhatian anak tunarungu itu sendiri dan akhirnya bisa memberikan dampak postif terhadap kecepatan dalam memahami materi-materi sistem isyarat bahasa Indonesia.

III.1.2 Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang diterapkan dalam perancangan media belajar ini adalah sebuah media belajar yang juga bertujuan sebagai alat peraga dalam pembelajaran sistem isyarat bahasa Indonesia untuk anak tunarungu. Dengan memperhatikan aspek karakteristik anak tunarungu itu sendiri dan menjadikannya sebagai suatu kelebihan dalam perancangan media belajar ini dari media belajar dan alat peraga yang telah ada sebelumnya. Kelebihan yang dimaksud adalah karakter anak tunarungu yang lebih fokus akan hal-hal yang disenangi dan juga anak tunarungu yang dikenal sebagai anak visual. Dari kedua kelebihan tersebut fokus perancangan media belajar dan alat peraga ini adalah ke arah kualitas media terutama dari segi visual yang baik.





Gambar III.1 & III.2 Media Belajar SIBI Sebelumnya

Sumber: Dokumentasi Pribadi

III.2 Konsep Visual

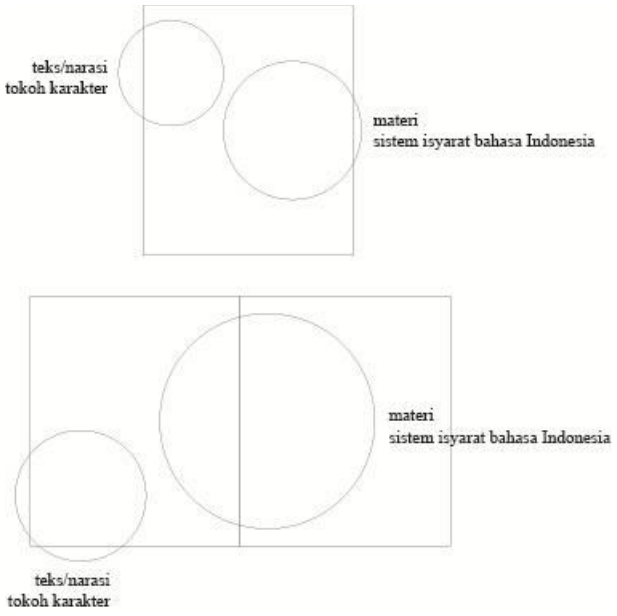
III.2.1 Format Desain

Format desain media belajar sistem isyarat bahasa Indonesia untuk anak tunarungu adalah berupa buku berukuran 210 mm x 148 mm dengan posisi *landscape*. Pemilihan ukuran dalam buku ini didasarkan untuk kemudahan dalam penggunaannya serta *mobilitas* dari buku tersebut.

III.2.2 Tata Letak

Tata letak yang akan diterapkan dalam media belajar sistem isyarat bahasa Indonesia untuk anak tunarungu lebih bersifat dinamis, agar tidak terlihat kesan yang kaku. Ilustrasi materi tentang sistem isyarat bahasa Indonesia ditempatkan di tengah-tengah halaman buku atau di sisi kanan halaman. Sedangkan teks narasi tokoh karakter sebagai pemandu ditampatkan pada sisi kiri halaman atas maupun bawah.

Pemilihan tata letak tersebut diharapkan bisa membuat media belajar ini lebih menarik perhatian anak tunarungu dalam proses pembelajaran sistem isyarat bahasa Indonesia.

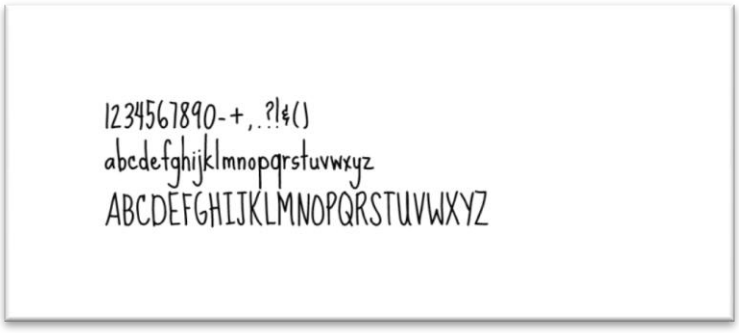




Gambar III.3 Layout Dalam Media Belajar SIBI

III.2.3 Tipografi

Tipografi yang akan digunakan dalam perancangan media belajar sistem isyarat bahasa Indonesia ini menggunakan jenis huruf *fancy/handwriting* Pemilihan jenis huruf tersebut didasarkan pada faktor ketertarikan anak-anak dan legibilitas yang baik, agar tidak menjadi hambatan baru yang ditimbulkan di perancangan media belajar sistem isyarat bahasa Indonesia untuk anak tunarungu.



fancy/handwriting typeface

Sue Ellen handwriting

Digunakan untuk headline



fancy/handwriting typeface

selenes handwriting1

digunakan untuk body text / caption



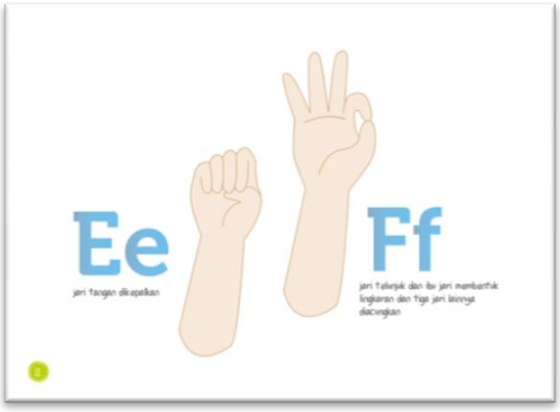
fancy/sans serif

museo 700

digunakan untuk caption ilustrasi



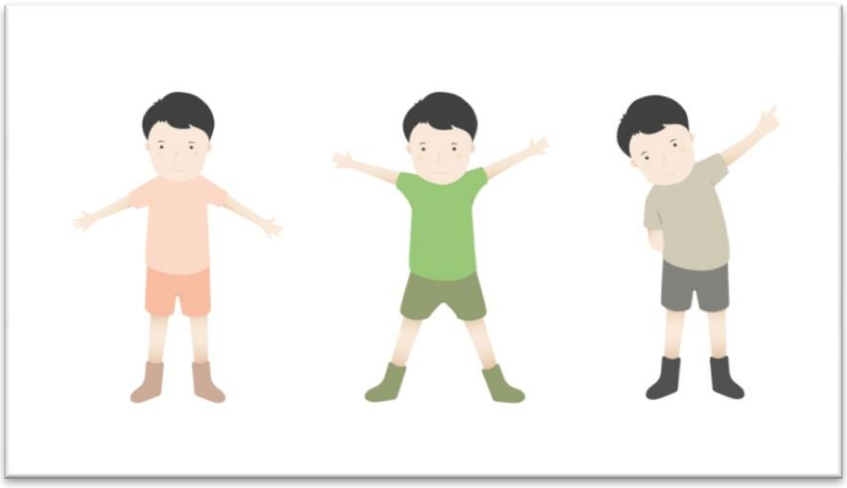
Gambar III.4 Penggunaan Tipografi Dalam Media Belajar SIBI



Gambar III.5 Penggunaan Tipografi Dalam Media Belajar SIBI

III.2.4 Ilustrasi

Ilustrasi dalam media pembelajaran diterapkan pada materi sistem isyarat bahasa Indonesia serta tokoh karakter sebagai pemandu. Karakter ilustrasi dalam keseluruhan media belajar ini menggunakan gaya kartun sederhana yang tidak terlalu banyak ornamen. Pemilihan gaya jenis ini di sesuaikan dengan karakter anak tunarungu dan diharapkan dapat menarik perhatian dalam proses pembelajaran sistem isyarat bahasa Indonesia.



Gambar III.6 Ilustrasi Karakter Pemandu Media Belajar SIBI





Gambar III.7 & III.8 Anak Kecil & Proses Ilustrasi

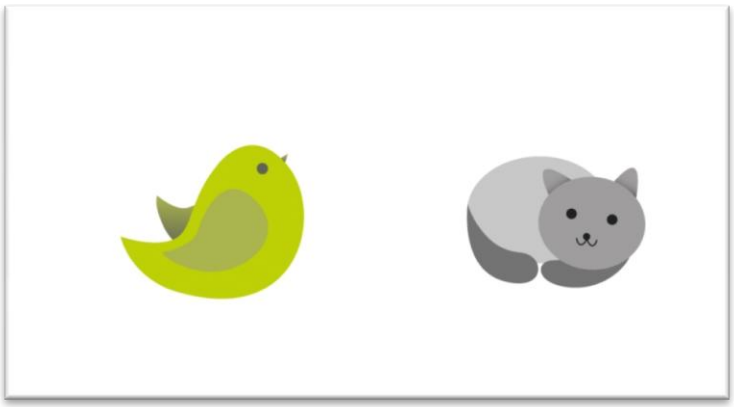
Sumber III.5: Google.com/KoreanChildren

Pemilihan karakter ilustrasi anak laki-laki saja sebagai pemandu dalam media belajar sistem isyarat bahasa Indonesia untuk anak tunarungu merujuk pada media sebelumnya yang hanya menampilkan karakter laki-laki dalam ilustrasi materi sistem isyarat bahasa Indonesia.




Gambar III.9 & III.10 Kucing & Burung Kenari

Sumber: Google.com/Image/HomeCat/Canary



Gambar III.11 Ilustrasi karakter Pendukung Dalam Media Belajar SIBI

Karakter ilustrasi pendukung dalam media belajar sistem isyarat bahasa Indonesia adalah burung kenari dan kucing, hewan-hewan tersebut dipilih berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa tunarungu SDLB B Dharma Asih Kota Depok sebelumnya. Pada observasi yang dilakukan adalah pemilihan gambar hewan yang disenangi oleh siswa tunarungu dan 6 orang siswa memilih gambar burung dan kucing.

III.2.4.1 Studi Ilustrasi

Studi Ilustrasi sebagai referensi dalam perancangan media belajar sistem isyarat bahasa Indonesia untuk anak tunarungu.



Gambar III.12 Studi Ilustrasi

Sumber: Google.com/KidsIllustration/LandscapeVector/StockImage

III.2.5 Warna

Warna yang digunakan dalam perancangan media belajar sistem isyarat bahasa Indonesia ini munggunakan penggabungan antara warna-warna pastel serta analog agar media belajar ini penuh warna serta warna pastel untuk menimbulkan efek lembut dan nyaman sehingga diharapkan menambah perhatian anak tunarungu untuk fokus akan materi sistem isyarat bahasa Indonesia yang dipelajarinya.



Gambar III.13 Identifikasi Warna